

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Karakteristik responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa madya (30–39 tahun) dan didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 32 responden (64%).
- 5.1.2 Skor intensitas nyeri pada kelompok intervensi menunjukkan adanya penurunan setelah diberikan aromaterapi peppermint oil. Median skor nyeri sebelum intervensi sebesar 5,00 (4,00–5,00) dan menurun menjadi 3,00 (2,00–3,00) setelah intervensi. Hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* diperoleh nilai $Z = -4,772$ dengan $p\text{-value} < 0,001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor intensitas nyeri pasien post operasi sebelum dan sesudah pemberian *aromaterapi peppermint oil*,
- 5.1.3 Skor intensitas nyeri pada kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan sebelum dan sesudah pengamatan. Median skor nyeri sebelum pengukuran sebesar 5,00 (4,00–5,00) dan setelah pengukuran menjadi 4,00 (4,00–5,00). Hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* diperoleh nilai $Z = -3,000$ dengan $p\text{-value} = 0,003$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada skor intensitas nyeri pasien post operasi sebelum dan sesudah pengukuran pada kelompok kontrol.
Penurunan intensitas nyeri pada kelompok kontrol kemungkinan dipengaruhi oleh pemberian obat analgesik sebagai terapi farmakologis sesuai standar rumah sakit serta proses pemulihan pascaoperasi.
- 5.1.4 Terdapat perbedaan yang signifikan pada perubahan atau selisih penurunan skor intensitas nyeri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi memiliki median selisih sebesar 2,00 (1,00–2,00) dengan *mean rank* 37,46, sedangkan kelompok kontrol memiliki median

selisih sebesar 0,00 (0,00–1,00) dengan *mean rank* 13,54. Hasil uji *Mann–Whitney U Test* diperoleh nilai $Z = -6,225$ dengan $p\text{-value} < 0,001$. Dengan demikian, pemberian aromaterapi *peppermint oil* efektif sebagai terapi komplementer dalam membantu menurunkan intensitas nyeri pasien post operasi di ruang rawat inap RS Panti Rini Yogyakarta.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.1.1 Bagi Pasien

Pasien post operasi diharapkan dapat memanfaatkan aromaterapi *peppermint oil* sebagai terapi komplementer untuk membantu menurunkan intensitas nyeri selama masa perawatan.

5.1.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Perawat di ruang rawat inap RS Panti Rini Yogyakarta diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan penggunaan aromaterapi *peppermint oil* sebagai terapi komplementer untuk membantu menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi. Pelaksanaan intervensi perlu disesuaikan dengan SPO yang berlaku, indikasi, serta kondisi klinis pasien. Perawat juga diharapkan melakukan pengkajian intensitas nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi *peppermint oil*, serta mendokumentasikan hasilnya secara lengkap dalam catatan keperawatan sebagai bagian dari evaluasi intervensi dan kesinambungan pelayanan.

5.1.3 Bagi Managerial Rumah Sakit

Manajemen RS Panti Rini Yogyakarta diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi dan pengembangan manajemen nyeri pada pasien post operasi. Koordinasi dengan Kepala Ruang Rawat Inap dan perawat pelaksana dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan aromaterapi *peppermint oil* sebagai terapi komplementer pendamping terapi farmakologis.

Selain itu, pihak manajemen dapat mengevaluasi pelaksanaan SPO yang telah tersedia, termasuk tingkat kepatuhan perawat serta kebutuhan pembaruan kebijakan terkait intervensi nonfarmakologis. Penerapan aromaterapi *peppermint oil* diharapkan dapat mendukung peningkatan mutu pelayanan keperawatan, kenyamanan pasien, dan penerapan asuhan keperawatan yang holistik serta berbasis bukti.

5.1.4 Bagi Akademik

Institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran mengenai terapi komplementer berbasis bukti (*evidence-based practice*), termasuk penggunaan aromaterapi *peppermint oil* dalam manajemen nyeri. Dengan demikian, mahasiswa keperawatan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengaplikasikan intervensi nonfarmakologis sebagai pendukung asuhan keperawatan yang komprehensif.

5.1.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, waktu pengamatan yang lebih lama, serta mengendalikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi intensitas nyeri.